



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) tahun 2019, Mohammad Nasir, dalam *republika.co.id* pada artikel yang diakses pada 12 Maret 2020, angka lulusan SMA yang akan melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi akan mengalami peningkatan menjadi 2 sampai 2,2 juta. Angka ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 1,8 juta. Perencanaan pendidikan sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi menurut Shatkin (2011) adalah hal yang penting untuk dilakukan agar dapat memilih jurusan dan perguruan tinggi berdasarkan hasil pertimbangan yang matang.

Namun, berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada 107 siswa SMA, diketahui bahwa 92% dari total responden merasa bingung dalam proses memilih jurusan di perguruan tinggi. Alasan siswa merasa bingung adalah karena kurangnya informasi mengenai jurusan di perguruan tinggi dan kurangnya pemahaman akan potensi diri, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan terkait pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Hal tersebut juga diutarakan oleh Ina Liem selaku *infopreneur* yang aktif dalam bidang pendidikan khususnya jurusan, yaitu kesulitan memilih jurusan dialami oleh siswa karena kurangnya wawasan mengenai jurusan atau bahkan mengenai diri sendiri. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Gabriele yang merupakan siswa SMA Don Bosco Jakarta, keraguan dalam memilih jurusan timbul karena merasa takut

salah dalam mengambil keputusan mengenai jurusan perguruan tinggi. Walaupun orang tua turut memberi saran dan membimbing anak, namun keputusan jurusan perguruan tinggi yang akan diambil berada di tangan anak. Namun, kegiatan diskusi selama proses memilih jurusan tetap menjadi kegiatan penting untuk dilakukan. Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Lily Alamsyah selaku orang tua murid SMA yang sedang melewati proses persiapan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan wawancara dengan Martin Manurung, S.Sos., M.A selaku konselor pendidikan, kurangnya informasi dan pemahaman mengenai jurusan perguruan tinggi dapat mengakibatkan terjadinya salah jurusan. Akibat dari salah jurusan dapat mempengaruhi faktor akademis dan psikologis. Faktor akademis yang dapat berpengaruh akibat dari salah memilih jurusan adalah tidak menyelesaikan studi hingga akhir atau mengundurkan diri ditengah masa studi. Sedangkan dampak psikologis yang berdampak pada kesalahan dalam memilih jurusan adalah munculnya rasa minder karena merasa tidak mampu menyelesaikan tuntutan studi dengan baik. Memilih jurusan yang tepat merupakan tahap awal dalam merencanakan masa depan. Sehingga memilih jurusan yang tepat sangat penting untuk menunjang kemampuan yang dimiliki untuk berkarier di masa depan sebagai seorang yang profesional dalam bidangnya (Monic, 2018).

Oleh sebab itu, penulis melakukan perancangan buku panduan mengenai kiat-kiat memilih jurusan di perguruan tinggi sebagai media informasi bagi siswa SMA dan media diskusi bersama orang tua dalam proses pemilihan jurusan tersebut agar dapat memahami sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memilih jurusan-jurusan yang ada.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada perancangan ini adalah,

1. Bagaimana merancang media informasi berupa buku panduan memilih jurusan perguruan tinggi bagi siswa SMA usia 15-21 tahun di Jabodetabek?

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah,

### 1. Demografis

- a. Jenis kelamin: Laki-laki dan perempuan
- b. Usia:

Primer: 15 – 21 tahun

Sekunder: 36- 45 tahun (dewasa akhir)

Usia siswa SMA Indonesia berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Menteri Agama berada dalam batas 15-21 tahun. Sedangkan target sekunder yaitu orang tua sebagai pendamping siswa SMA memiliki umur 36-45 tahun yang merupakan usia dewasa akhir menurut Departemen Kesehatan Indonesia.

- c. SES: B-A

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2019) angka partisipasi siswa SMA yang melanjutkan ke perguruan tinggi tertinggi berasal dari status ekonomi menengah dan menengah ke atas.

d. Pendidikan: SMA hingga perguruan tinggi.

## 2. Geografis

Penyebaran media informasi dibatasi pada wilayah perkotaan Jabodetabek. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2019) angka partisipasi siswa SMA banyak ditemukan di daerah perkotaan.

## 3. Psikografis

Membatasi penyebaran informasi kepada pelajar dan orang tua yang peduli terhadap pendidikan namun merasa bingung dalam memilih jurusan di perguruan tinggi khususnya untuk wilayah perkotaan Jabodetabek.

### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk merancang media informasi berupa buku panduan memilih jurusan perguruan tinggi bagi siswa SMA usia 15-21 tahun.

### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Beberapa manfaat dari perancangan Tugas Akhir ini adalah:

#### 1. Manfaat bagi penulis

Manfaat dari perancangan buku panduan memilih jurusan perguruan tinggi bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan penulis terkait dunia pendidikan dan menerapkan ilmu dalam desain grafis yang telah dipelajari.

## 2. Manfaat bagi masyarakat

Manfaat yang diharapkan dapat dirasakan masyarakat, khususnya siswa SMA dan orang tua adalah adanya pedoman dan informasi dalam memilih jurusan perguruan tinggi dan bertambahnya informasi dalam memilih jurusan perguruan tinggi.

## 3. Manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara

Perancangan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mahasiswa/i yang melakukan penelitian, khususnya bidang desain grafis.